

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Mahrus Ali

mahrusali@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut agama islam Miftahul Ulum Pamekasan

Abd. Ghani

gusaab@gmail.com

Dosen fakultas tarbiyah IAI Miftahul Ulum Pamekasan

Abstrak

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Adapun interaksi yang bernilai edukatif tersebut terjadi dikarenakan kegiatan mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu, strategi pembelajaran *cooperative learning*. Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipilih oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran *Cooperative* dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Sesuai dengan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan *Strategi Pembelajaran Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Sumber Kembang Palengaan Pamekasan?, (2) Apa saja faktor pendukung, penghambat, dalam penerapan *Strategi Pembelajaran Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Sumber Kembang Palengaan Pamekasan?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hal ini dilakukan peneliti dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini sesuai dengan fokus masalah yang mengharuskan peneliti untuk melakukan berbagai aktifitas eksplorasi untuk memahami dan menjelaskan berbagai permasalahan yang diangkat dalam sekripsi ini secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan berbagai teknik dalam penelitian kualitatif yaitu diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penerapan strategi pembelajaran *Cooperative learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Sumber Kembang Palengaan Pamekasan, dilakukan melalui (1) Perencanaan proses pembelajaran, (2) Pelaksanaan proses pembelajaran, (3) Pembelajaran kelompok dengan system diskusi, (4) Menyusun langkah langkah pembelajaran, dan (5) Melakukan evaluasi dan penilaian pembelajaran.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran *Cooperative learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Sumber Kembang Palengaan Pamekasan adalah (1) lingkungan kondusif, adanya dukungan masyarakat dan kepala madrasah, (2) kompetensi guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran baik. Sedangkan penghambatnya, adalah (1) sarana ruang pembelajaran yang kurang memadai, (2) perbedaan tingkat kemampuan siswa.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, *Cooperative Learning* dan Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan merupakan salah satu sarana mencerdaskan kehidupan bangsa . Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu dikembangkan agar mampu memenuhi kebutuhan dan mampu menjawab tantangan zaman. Dengan pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, kita dituntut untuk cenderung mengarah kepada system kualitas pendidikan yang berskala nasional maupun internasional. Pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan.

Masalah pendidikan adalah suatu hal yang harus diperhatikan karena pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidup yang berlangsung sepanjang hidup. akan tetapi, pendidikan kita sekarang ini kelihatan rendah dibandingkan dengan negara lain. Ada beberapa hal yang kemudian menyebabkan pendidikan kita rendah diantaranya sistem, kurikulum, siswa, ataupun guru. Di Indonesia telah banyak dilakukan berbagai upaya dan usaha untuk mengadakan perbaikan kualitas pendidikan. Berbagai aspek yang dilakukan seperti penyempurnaan sarana pendidikan serta pengadaan sarana fisik dan peningkatan kualitas guru melalui berbagai jenis program. Masalah guru adalah masalah yang sangat penting. Penting oleh sebab mutu guru turut menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.¹ Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam rangka pembangunan pendidikan.

Peningkatan mutu guru dan mutu pengajaran adalah suatu hal yang saya katakan paling berpengaruh dalam memperoleh hasil belajar siswa yang sangat berkualitas. Dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, guru ditekankan pada bagaimana menerapkan berbagai strategi ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran baik tujuan bidang studi, masalah bidang studi dan karakteristik siswa. Strategi belajar mengajar yang mencakup mutu,

1 Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet. 2, Jakarta: PT Bumi Aksara 2003),19

metode/teknik, media yang digunakan, pengelolaan kelas dan cara guru memotivasi siswa agar berminat dan giat belajar. Oleh karena itu, harapan semua pihak agar semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.²

Salah satu tugas sekolah, memberikan pembelajaran kepada anak didik, mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang merupakan proses pengajaran itu, dilakukan guru di sekolah, menggunakan metode-metode tertentu, cara inilah yang sering kita sebut metode pembelajaran.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam berbagai hal selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan memilih dan menggunakan berbagai metode yang dianggap untuk mencapai tujuan, demikian pula halnya pembelajaran di sekolah. Para pendidik selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Jelas bahwa metode cara berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut, khususnya bidang pengajaran menentukan efektifitasnya metode mengajar antara lain faktor pendidikan, anak dan lingkungan.

Pengetahuan mengenai metodologi pengajaran ini sangat penting bagi para pendidik dan calon pendidik. Metode pengajaran pada hakekatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metode pengajaran harus bersifat interaktif edukatif untuk mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pengajaran di sekolah.³

Kegiatan belajar meliputi dua pokok kegiatan yaitu kegiatan pendidikan mengajar dan kegiatan siswa belajar mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha pendidikan untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga interaksi antara peserta didik, pendidik, siswa dan lingkungan.

Guru yang mengetahui seberapa besar minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran yang disampaikan, akan lebih mudah melaksanakan tugas mengajar dan mendidik. Bila siswa berminat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya dia akan memperhatikan pelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Minat bukan sesuatu yang dimiliki seseorang dengan begitu saja melainkan harus diusahakan dan dikembangkan, begitu juga dengan minat belajar siswa, seorang guru harus dapat menjadikan siswanya supaya mau belajar dengan giat baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Para ahli psikologi menyebutkan bahwa salah satu hal yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut.. suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa. Ini bisa terjadi karena adanya minat seseorang dengan sendirinya mau memusatkan perhatian secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya. Akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran akan mendapatkan prestasi yang lebih dibandingkan kawannya.

2 Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran, cet I*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2007), 6.

3 Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. I, 149.

Sebaliknya seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Mereka memang mungkin saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukan hanya sebatas angin lalu saja. Dan akibatnya, prestasinya kurang memuaskan atau bahkan “gagal”.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu obyek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang obyek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap obyek tersebut. Minat juga ada hubungannya dengan motivasi, karena muncul adanya kebutuhansehingga minat kita sebut sebagai gejala motivasi yang pokok dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang di hubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.⁴

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan proses belajar yang terjadi pada setiap orang. Dengan adanya minat seseorang akan aktif dalam bekerja dan belajar.

Melihat problematika di atas, guru dalam mengatasi hal tersebut harus menggunakan salah satu model pembelajaran, supaya siswanya mempunyai minat untuk belajar. Para ahli menganggap strategi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran.

Dalam penggunaan strategi mengajar, guru harus benar benar terampil menerapkannya dalam pembelajaran, guna menciptakan suasana belajar mengajar yang kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menurut Kemp, dalam Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu, strategi pembelajaran *cooperative learning*. Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipilih oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran *Cooperative* dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Dengan strategi pembelajaran *Cooperative learning* ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Sumber Kembang Palengaan Pamekasan . Peran serta kemampuan guru sangat diharapkan untuk kelancaran jalannya strategi tersebut, serta guru harus memperhatikan respon dari siswa itu sendiri terhadap strategi yang dilaksanakan. Disamping itu guru harus memperhatikan juga bagaimana cara mengantisipasi

4 Muchlis Solichin, M.Ag. *Pengelolaan Pembelajaran. Aplikasi Paradigma, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta Suka-Press UIN Sunan Kalijaga 2012), 86.

5 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana predana Media, 2006), 126.

faktor-faktor yang bisa menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *cooperative learning* tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih mendalam terhadap “Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Sumber Kembang Palengaan Pamekasan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif . Menurut *Bogdan* dan *Taylor*, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diteliti.⁶ Dalam hal ini, peneliti ingin melihat fenomena yang berkembang sebagai satu kesatuan yang utuh, yang tidak terikat dengan satu variable atau hipotesis tertentu. Di samping itu, pendekatan ini akan memudahkan peneliti dalam menemukan persoalan persoalan ganda, mendekatkan diri peneliti dengan subjek yang diteliti serta lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap pengaruh berbagai fenomena yang ada di lapangan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Fenomena Logis, yaitu peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap subjek dalam situasi tertentu dan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah aspek subjektif dari perilaku orang sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dan kehidupan sehari-hari.⁷

Dengan demikian, dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan format mutu pendidikan yang baik, sehingga manfaat dari hasil penelitian ini dapat dirasakan bersama dan memberikan dampak positifnya.

Adapun teknek pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode observasi, Metode wawancara dan Metode dokumentasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan itu.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman wawancara yang disusun sebelumnya secara terperinci.⁹ Sedangkan wawancara mendalam yaitu suatu wawancara yang dilakukan untuk lebih mendalami hal hal yang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

6 Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2011), 4.

7 Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif&Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 24.

8 Buna'i, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan : STAIN Pamekasan Press, 2008), 135.

9 Buna'i, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan : STAIN Pamekasan Press, 2008),. 92-93.

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan-pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi Non partisipan. Observasi non partisipan yaitu; pengamatan yang dilakukan peneliti tidak ikut serta secara penuh dalam proses pengamatan dan kehidupan masyarakat walaupun pengamatan dilakukan secara terbuka dan diketahui secara umum.¹¹

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dan dokumentasi biasanya dibagi menjadi dua, dokumen resmi dan dokumen pribadi.¹² Dokumen merupakan bahan tertulis atau tidak tertulis yang dibutuhkan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga dapat dijadikan bukti konkrit hasil penelitian di lapangan. Kemudian peneliti melakukan pencatatan data dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang validitas informasi atau data yang diperoleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperatif Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MI Miftahul Ulum Sumber Kembang Palengaan Tahun Pelajaran 2018-2019

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. Strategi pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik bekerja sama untuk menemukan dan merumuskan alternative pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.

Kegiatan bekerja sama di kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa dan produktivitas dalam belajarnya. Produktivitas ditunjukkan dengan keaktifan siswa ketika bekerja dalam kelompok berbeda ketika mereka bekerja secara individu. Interaksi dengan teman-temannya akan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Minat itu akan berujung pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan Hamruni yang menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran dalam kegiatan kelompok membantu antar peserta didik dapat saling membelajarkan melalui bertukar pikiran, pengalaman maupun gagasan. Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.¹³

10 Buna'I, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan : STAIN Pamekasan Press, 2008), 95.

11 Ibid., 177.

12 Ibid, 161.

13 Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 129-120

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, seorang dituntut agar mampu menyusun perencanaan proses pembelajaran, sebelum melaksanakan pembelajaran, hal agar dalam melaksanakan proses pembelajaran guru memiliki panduan, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Menurut Siswanto, Perencanaan pembelajaran adalah suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis yang bersifat sistematis, tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.¹⁴

Menurut Rusman, perencanaan proses pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang memuat identitas pembelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian, tujuan pembelajaran matri pelajaran, alokasi waktu, Strategi Pembelajaran pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil dan sumber belajar.¹⁵

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Sumber Kembang Kecamatan Palengaan Pamekasan, melaksanakannya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya berdasarkan pada langkah langkah dalam penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning, agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang direncanakan dengan tetap mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator serta tujuan dari setiap pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latarbelakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilain dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.¹⁶

Penghargaan atau motivasi lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan, sehingga minat belajar siswa akan meningkat. Menurut Suryosubroto, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, meliputi. Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan

14Siswanto, *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran PAI*, (Pamekasan: STAIN Press, 2012) 3.

15Rusman, *Model Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),4.

16 Rusman, *Model Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 202

dengan kemampuan peserta didik, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan Strategi Pembelajaran dan sumber belajar, dan kemampuan melaksanakan interaksi berinteraksi dalam belajar mengajar.¹⁷

Penerapan Strategi *Pembelajaran Kooperatif Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Sumber Kembang Kecamatan Palengaan Pamekasan, dalam menerapkan yaitu meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan mengevaluasi serta menilai pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Kooperatif Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MI Miftahul Ulum Sumber Kembang Palengaan Tahun Pelajaran 2018-2019

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepastakaan, dan berlangganan koran.¹⁸ Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.¹⁹ Sarana dan prasarana merupakan penunjang bagi terlaksananya program pembelajaran disuatu lembaga pendidikan. Namun sarana dan prasarana, juga merupakan suatu kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Demikian halnya dilembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Sumber Kembang Kecamatan Palengaan Pamekasan, bukan tidak adanya sarana penunjang yang menjadi kendala, akan tetapi kurang lengkapnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, yang menjadi kendala dalam penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Sumber Kembang Kecamatan Palengaan Pamekasan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan, memang yang menjadi kendala dalam penerapan Strategi Pembelajaran pembelajaran *Pembelajaran Kooperatif Learning*, adalah kurangnya sarana penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar, hal ini disebabkan ukuran ruang kelas yang hanya berukuran 6 x 7 m. Dalam ukuran standar memang sudah cukup, akan tetapi jumlah ruangnya, hanya 6 kelas, sementara peserta didiknya hampir 100. Dan setiap kelas rata rata 10 sampai 15 peserta didik.

Selain masalah ruang kelas, yang menjadi kendala atau penghambat yaitu koleksi buku penunjang pembelajaran yang terdapat dalam perpustakaan masih jauh dari maksimal, sehingga ini juga menjadi kendala dan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

17Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 18

18 Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), 100.

19 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana predana Media, 2011), 52.

Menurut Suahasimi AK, sarana pendidikan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sarana fisik yang merupakan segala sesuatu berupa benda yang mempunyai peranan untuk memudahkan suatu pembelajaran, dan sarana uang, yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah sebagai suatu kegiatan dalam hal ini pembelajaran sebagai akibat bekerjanya nilai uang.²⁰

Pendukung dan hambatan yang paling dominan dalam penerapan metode bimbingan kelompok belajar di MI Miftahul Ulum Sumber Kembang Palengaan Pamekasan adalah faktor peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok belajar.

Menurut Atiqullah, keefektifan sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar, bisa dilihat dari kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik secara mental yang dibuat dengan beberapa rencana yang strategis dan operasional untuk kegiatan pembelajarannya.²¹ Sehingga kesiapan dan kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan proses belajar mengajar.

PENUTUP

Adapun Penerapan Strategi *Pembelajaran Kooperatif Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Sumber Kembang, yaitu meliputi: (a) Perencanaan proses pembelajaran, (b) Pelaksanaan proses pembelajaran, yang telah disusun sebelumnya berdasarkan Metode *Pembelajaran Kooperatif Learning*, (c) Pembelajaran kelompok dengan system diskusi, (d) Menyusun langkah langkah pembelajaran, dan (e) Melakukan evaluasi dan penilaian pembelajaran.

Adapun Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Sumber Kembang, dalam menerapkan Strategi *Pembelajaran Kooperatif Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

- a. Faktor Pendukung: (1) Lingkungan madrasah kondusif, adanya dukungan kepala madrasah, (2) Kompetensi guru dalam mengelola penerapan strategi pembelajaran cooperative learning baik.
- b. Faktor Penghambat: (1) Sarana penunjang pembelajaran yaitu ruang belajar yang kurang memadai atau tidak memenuhi standar pelayanan minimal 6 m x 7 m dan minimnya media pembelajaran. Adapun solusinya, yaitu dengan memanfaatkan sarana ruang perpustakaan dan belajar secara berkelompok. (2) Tingkat Kemampuan siswa yang berbeda. Solusinya adalah dengan memberi motivasi pada siswa dan membelajarkan siswa dalam system belajar kelompok

²⁰Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 305

²¹Atiqullah, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Pamekasan: Transmart Media, 2012), 36.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Atiqullah. 2012, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Pamekasan: Transmart Media
- Buna'i. 2008, *Penelitian Kualitatif*, Pamekasan : STAIN Pamekasan Press
- Emzir. 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif&Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hamruni. 2012, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani
- Hamzah B Uno. 2007, *Model Pembelajaran, cet I*, Jakarta; PT Bumi Aksara
- Isjoni. 2012, *Cooperative Learning*, Cet. Ke-6, Bandung : Al Fabeta
- Lexi J. Maleong. 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda
- Muchlis Solichin. 2012, M.Ag. *Pengelolaan Pembelajaran. Aplikasi Paradigma, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta Suka-Press UIN Sunan Kalijaga
- Oemar Hamalik. 2003, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. 2, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rusman. 2012, *Model Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Cet.5, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi. Arikunto. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta
- Syaiful Bahri. 1994, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*, Surabaya : PT Usaha Nasional
- Suryo Subroto. 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana predana Media